

PELATIHAN PENGENALAN DAN PENGUJIAN *CONTENT CREATOR* DI LSP IT DI JAKARTA TIMUR

Mohamad Firdaus^{1*}, Fatoni²

^{1,2}Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI

¹Program Doktor Ilmu Ekonomi, Universitas Borobudur

email: mfirdausmumu@gmail.com¹, fatoni.id@gmail.com²

ABSTRAK

Profesi content creator mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam ekosistem digital saat ini. Namun demikian, masih banyak individu yang menekuni profesi ini belum memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui secara resmi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan profesi content creator secara formal, sekaligus memberikan edukasi dan pelatihan dalam rangka persiapan menghadapi uji sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Teknologi Informasi di wilayah Jakarta Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dengan melibatkan pemuda serta masyarakat umum yang memiliki minat di bidang pembuatan konten digital. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan, pelatihan teknis, serta simulasi uji kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi yang berlaku. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur dan persyaratan dalam uji sertifikasi content creator, serta meningkatnya kesiapan peserta dalam menghadapi proses sertifikasi. Kegiatan ini mendorong pengakuan formal terhadap profesi content creator sekaligus berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang ekonomi digital.

Kata Kunci: *Content Creator*, Sertifikasi Kompetensi, LSP, Pengabdian Masyarakat, Digital Skill

ABSTRACT

The content creator profession is growing rapidly and plays an important role in today's digital ecosystem. However, there are still many individuals who pursue this profession who do not have officially recognised competency certification. Therefore, this community service activity was carried out with the aim of introducing the content creator profession formally, as well as providing education and training in preparation for the competency certification test through the Information Technology Professional Certification Institute (LSP) in the East Jakarta area. This activity was carried out in February 2025 by involving youth and the general public who have an interest in digital content creation. The implementation method includes counselling, technical training, and competency test simulations in accordance with the applicable certification scheme. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the structure and requirements in the content creator certification test, as well as an increase in participants' readiness to face the certification process. This activity encourages formal recognition of the content creator profession while contributing to improving the quality of human resources in the digital economy.

Keywords: *Content Creator, Competency Certification, LSP, Community Service, Digital Skills*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong munculnya berbagai profesi baru yang sangat bergantung pada platform digital. Perkembangan industri ini menuntut adanya pembaruan sumber daya manusia secara menyeluruh agar tetap sejalan dengan kemajuan teknologi (Hartini et al., 2022). Salah satu profesi yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah content creator, yaitu individu atau kelompok yang secara konsisten menciptakan dan

mendistribusikan konten digital melalui berbagai platform seperti *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, *podcast*, dan *blog*.

Peran *content creator* tidak lagi terbatas pada aspek hiburan semata, tetapi juga meluas ke ranah edukasi, pemasaran, serta pembentukan opini publik dan pengaruh sosial (Aris et al., 2023). Profesi ini bahkan telah menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian individu, khususnya di kalangan generasi muda. Meski demikian, di balik meningkatnya popularitas dan nilai ekonomi dari profesi ini (Munir, 2020), masih banyak *content creator* yang belum memiliki pengakuan formal terhadap keterampilan dan kompetensi yang mereka miliki. Padahal, pengakuan kompetensi tersebut sangat penting untuk menjamin kualitas, profesionalisme, serta daya saing dalam industri kreatif yang kian kompetitif (Susanto et al., 2023).

Menanggapi kebutuhan tersebut, Lembaga Sertifikasi Profesi Teknologi Informasi (LSP TI) hadir sebagai institusi yang berwenang untuk menyelenggarakan sertifikasi kompetensi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Sistem SKKNI. Melalui skema sertifikasi untuk profesi *content creator*, LSP TI menyediakan kerangka penilaian yang terstruktur dan terstandarisasi, sehingga para pelaku industri digital dapat membuktikan kompetensi mereka secara resmi dan diakui secara nasional (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2025).

Namun demikian, tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sertifikasi profesi di bidang kreatif digital masih tergolong rendah. Banyak *content creator* yang belum mengetahui bahwa profesi mereka dapat disertifikasi secara formal, sementara sebagian lainnya merasa ragu atau kurang percaya diri untuk mengikuti proses uji kompetensi (Nasution, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya edukatif dan promotif yang intensif untuk menjembatani kesenjangan informasi serta meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengikuti proses sertifikasi (Kurniawan & Fadillah, 2022).

Sebagai bentuk kontribusi terhadap isu tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh tim dosen dan praktisi di bidang teknologi informasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan skema sertifikasi *content creator* kepada masyarakat, khususnya di wilayah Jakarta Timur. Kegiatan dirancang secara komprehensif, mencakup pengenalan profesi *content creator* dalam kerangka kerja formal, pelatihan teknis pembuatan konten digital, serta simulasi uji kompetensi sesuai dengan standar yang diterapkan oleh LSP TI.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025 dan melibatkan peserta dari berbagai latar belakang, seperti pelajar, mahasiswa, serta praktisi muda yang aktif di media sosial tetapi belum memiliki sertifikasi kompetensi (Widodo & Setiawan, 2020). Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya legalitas profesi dan mendorong mereka untuk mengikuti proses sertifikasi secara profesional (Tanjung & Sari, 2023).

Lebih lanjut, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial*

Intelligence/AI) juga telah memengaruhi praktik para *content creator* dalam memproduksi konten digital. Saat ini, AI banyak dimanfaatkan, baik dalam proses penyuntingan video, penulisan naskah otomatis, hingga pemberian penjelasan visual dalam konten (Maulani et al., 2024). Penggunaan teknologi AI yang terintegrasi dengan layanan cloud dan tersedia secara gratis turut memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi serta kualitas konten yang dihasilkan (Rachmad et al., 2023). Kemajuan ini secara langsung turut mendorong berkembangnya industri konten digital ke arah yang lebih maju dan inovatif.

Oleh karena itu, Lembaga Sertifikasi Profesi diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut, antara lain dengan merancang dan mengimplementasikan skema sertifikasi baru yang secara khusus mengakomodasi kompetensi dalam bidang *Artificial Intelligence*. Hal ini penting guna memastikan bahwa sumber daya manusia di sektor ekonomi digital tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki legitimasi profesional yang diakui secara nasional.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dan berlokasi di Lembaga Sertifikasi Profesi Teknologi Informasi (LSP TI) yang berpusat di wilayah Jakarta Timur. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis praktik langsung, dengan mengintegrasikan beberapa tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan teknis, dan simulasi uji sertifikasi yang mengacu pada skema resmi LSP TI.

Tahapan pertama diawali dengan sesi sosialisasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk memperkenalkan urgensi legalitas profesi *content creator* melalui sertifikasi kompetensi berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai ruang lingkup kompetensi *content creator*, peran strategis LSP dalam proses sertifikasi, serta mekanisme dan persyaratan administratif yang diperlukan untuk mengikuti uji kompetensi secara formal.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan teknis yang difokuskan pada penguatan keterampilan dasar hingga lanjutan dalam pembuatan konten digital. Materi pelatihan mencakup perencanaan konten, teknik pengambilan gambar dan video, dasar-dasar penyuntingan (*editing*), strategi distribusi di berbagai platform digital, serta pengenalan terhadap etika digital yang merupakan komponen penting dalam skema kompetensi. Pelatihan ini dilaksanakan melalui metode demonstrasi langsung yang dilengkapi dengan sesi praktik individu maupun kelompok. Dalam kegiatan ini, peserta diminta untuk memproduksi konten video pendek dengan tema bebas, namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip kreatif dan etis yang telah dipelajari.

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah simulasi uji kompetensi yang dirancang menyerupai proses asesmen resmi oleh asesor LSP TI. Simulasi dilakukan dalam format praktik langsung serta penilaian portofolio. Peserta diminta menyerahkan karya konten yang telah mereka produksi untuk dinilai berdasarkan indikator kompetensi yang

tercantum dalam unit-unit skema content creator. Penilaian dilakukan oleh tim fasilitator yang telah memahami alur serta rubrik penilaian sesuai standar LSP, sehingga peserta memperoleh pengalaman dan gambaran nyata mengenai proses uji sertifikasi yang sesungguhnya.

Melalui pelaksanaan simulasi ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis dan keterampilan praktis dalam pembuatan konten digital, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan administratif dalam menghadapi proses sertifikasi di masa mendatang. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan mendukung terjadinya transfer pengetahuan serta keterampilan secara optimal. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memperkuat kesiapan mereka untuk menjadi content creator profesional yang tersertifikasi.

Lokasi Kegiatan

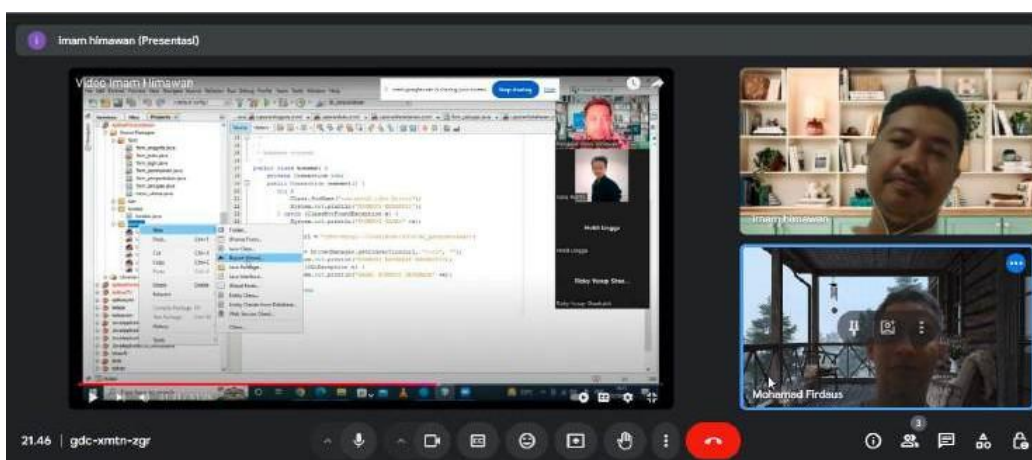
Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Sertifikasi Profesi Teknologi Informasi (LSP IT) yang berpusat di wilayah Jakarta Timur.

Peserta

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari Mahasiswa dan Praktisi yang ada di seluruh Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menghadapi proses sertifikasi profesi content creator melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Teknologi Informasi (LSP TI). Kegiatan ini diikuti oleh enam peserta, yang terdiri dari mahasiswa dan praktisi muda dari wilayah Jakarta Timur. Mereka mengikuti seluruh rangkaian program, yang meliputi penyuluhan, pelatihan teknis, dan simulasi uji kompetensi berbasis skema resmi LSP TI.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengenalan Content Creator
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabd, 2025)

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sekitar 50% peserta belum mengetahui bahwa profesi content creator telah memiliki skema sertifikasi kompetensi resmi yang diakui secara nasional oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Temuan ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan informasi yang cukup besar antara pelaku industri kreatif digital dan kebijakan formal terkait pengakuan kompetensi kerja di bidang ini (BNSP, 2024; Hasanah & Nugroho, 2023). Setelah mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Berdasarkan survei pasca-kegiatan, seluruh peserta menyatakan telah memahami urgensi sertifikasi profesi, serta menunjukkan minat untuk mengikuti uji kompetensi formal pada periode berikutnya.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta. Pelatihan teknis yang diberikan mencakup berbagai aspek penting dalam pembuatan konten digital, mulai dari perencanaan ide, pengambilan gambar dan video, teknik penyuntingan, hingga publikasi konten ke berbagai platform digital. Pendekatan berbasis praktik ini memungkinkan peserta untuk mengasah keterampilan teknis secara langsung, sekaligus memahami alur kerja profesional yang sesuai dengan standar industri kreatif digital (Yuliana & Prasetyo, 2022; Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023).

Simulasi uji kompetensi yang menjadi bagian akhir dari kegiatan juga mendapat tanggapan positif dari para peserta. Mereka diberikan kesempatan untuk merasakan proses asesmen yang menyerupai uji sertifikasi resmi, termasuk dalam hal penilaian portofolio dan presentasi hasil karya. Berdasarkan hasil simulasi, sekitar 70% peserta mampu memenuhi indikator kompetensi dasar dalam skema content creator, seperti kemampuan dalam merancang konten yang terarah, penggunaan perangkat lunak pengeditan dasar, serta pemahaman terhadap hak cipta dan etika digital. Sementara itu, sisanya masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek perencanaan konten dan penyusunan portofolio secara sistematis (Rohmah & Sari, 2021).

Diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) yang dilaksanakan pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta menyambut baik program ini dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa pengalaman ini mendorong mereka untuk mempertimbangkan profesi *content creator* sebagai karier yang lebih serius dan berkelanjutan di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil memperkenalkan pentingnya sertifikasi kompetensi dalam profesi content creator, tetapi juga berperan sebagai katalis dalam membangun pola pikir profesional di kalangan generasi muda yang selama ini cenderung berkarya secara otodidak dan tanpa panduan formal. Pendekatan yang diterapkan yakni penggabungan antara edukasi, pelatihan teknis, dan simulasi uji kompetensi terbukti efektif dalam membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental untuk menghadapi proses sertifikasi secara profesional.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperkuat temuan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan, lembaga sertifikasi profesi, dan masyarakat memiliki peran

strategis dalam membangun ekosistem talenta digital yang kompeten, berdaya saing, dan tersertifikasi (Putri & Ramadhan, 2024; Kurniawan & Fadillah, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengenalan dan simulasi sertifikasi profesi content creator, yang diselenggarakan di Lembaga Sertifikasi Profesi Teknologi Informasi (LSP TI) Jakarta Timur pada bulan Februari 2025, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sertifikasi kompetensi di era digital. Melalui pendekatan edukatif dan berbasis praktik, para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai skema sertifikasi content creator, tetapi juga mengikuti pelatihan teknis serta simulasi uji kompetensi yang dirancang menyerupai proses asesmen resmi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan, serta menyatakan kesiapan untuk mengikuti proses sertifikasi secara formal. Lebih jauh, kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran bahwa profesi content creator bukan sekadar aktivitas informal di media sosial, melainkan merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan penguasaan kompetensi teknis, pemahaman terhadap etika digital, dan legitimasi hukum melalui sertifikasi resmi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun paradigma baru mengenai profesionalisme dalam industri kreatif digital serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses sertifikasi.

Saran kegiatan Lanjutan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya ke wilayah-wilayah lain yang memiliki potensi tinggi dalam bidang kreativitas digital. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, komunitas digital, dan pemerintah daerah dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Teknologi Informasi (LSP TI) diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi di bidang konten digital sebagai upaya peningkatan daya saing dan profesionalisme generasi muda. Selain itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih masif dan terstruktur mengenai berbagai skema sertifikasi, agar masyarakat semakin memahami urgensi pengakuan kompetensi formal di tengah percepatan transformasi digital. Melalui strategi ini, diharapkan akan tumbuh lebih banyak content creator yang tidak hanya unggul dalam aspek kreativitas, tetapi juga memiliki kompetensi profesional yang terstandar dan mampu bersaing secara optimal di tingkat nasional maupun global.

REFERENSI

Aris, A. A., Murthada, M., Hendra, M., Zainudin, Z., Hartini, H., Malik, M. A., & Firdaus, M. (2023). The Role of Management of Human Resources in Enhancing The Quality of Schools. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Universitas Pahlawan*

- Tuanku Tambusai*, 3(3), 11012–11023. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3436>
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2025). *Peraturan tentang sertifikasi kompetensi kerja*. <https://www.bnsp.go.id>
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2024). Laporan Tahunan BNSP 2023. Jakarta: BNSP.
- Hartini, H., Nainggolan, H., Setiowati, R., Tyas, Y., Hermanto, Lataruva, E., Arifin, M., Sari, R., Setiono, A., Oktaviani, A., Himmatin, U., Firdaus, M., Tenrisau, M., & Rokhimah. (2022). *Pengantar Manajemen SDM di Era Modern*.
- Hasanah, R., & Nugroho, Y. (2023). Sertifikasi Profesi Digital: Strategi Penguatan Kompetensi Talenta Muda. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Digital*, 5(2), 101–115.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). Peta Jalan Transformasi Digital Indonesia 2021–2024. Jakarta: Kominform RI.
- Kurniawan, D., & S Fadillah, N. (2022). Sertifikasi kompetensi dan peran LSP dalam penguatan daya saing SDM Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pelatihan Kerja*, 7(1), 45–55.
- Maulani, G., Waras, N. G. T., Bakti, I., Firdaus, M., Arifianto, A. S., Setiawan, H., & Saryani. (2024). *Development Of Artificial Intelligence Applications*. HEI Publishing Indonesia.
- Munir, M. (2020). *Pembelajaran digital: Dari konten kreatif hingga platform pembelajaran*. Alfabeta.
- Nasution, M. D. (2021). Pengembangan kompetensi digital masyarakat melalui pelatihan berbasis komunitas. *Jurnal Abdimas Teknologi Dan Informasi*, 2(3), 112–120.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Sistem SKKNI (2016).
- Putri, N. A., & Ramadhan, H. (2024). Penguatan Ekosistem Digital Melalui Sinergi Pendidikan dan Sertifikasi Kompetensi. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 6(1), 33–47.
- Rachmad, Y. E., Dewantara, R., Junaidi, S., Firdaus, M., & Sulistianto, S. W. (2023). *Mastering Cloud Computing (Foundations and Applications Programming)* (Sepriano (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohmah, S., & Sari, L. N. (2021). Tantangan Sertifikasi Profesi dalam Industri Kreatif Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi Digital*, 3(1), 22–30.
- Susanto, A., Wijaya, E., Permatasari, R., SKM, S., Edison, E., Firmansyah, Kartiwi, A., Suhendar, A., Ahmad, M., Firdaus, M., Yasmin, L., Jannah, L., Solapari, N., & Salahuddin, M. (2023). *MSDM Membentuk SDM Unggul dan Kompetitif*.
- Tanjung, R. D., & S Sari, P. R. (2023). Peran pelatihan berbasis LSP dalam peningkatan kompetensi pemuda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 35–42.
- Widodo, A., & S Setiawan, B. (2020). Strategi optimalisasi penggunaan media sosial dalam pengembangan content creator pemula. *Jurnal Teknologi Komunikasi Dan Informasi*, 8(3), 92–100.
- Yuliana, T., & Prasetyo, R. (2022). Implementasi Pelatihan Content Creator bagi Mahasiswa: Studi Kasus Program PkM Fakultas Ilmu Komputer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 2(3), 75–89.